

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE PENDIDIKAN TERBUKA
DI SDIT BINA ANAK SHOLEH II YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

L U S S Y
NIM: 99414361

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Dra. Hj. Afyah AS, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Lussy
Lamp : 8 (Delapan) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di- Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nam : Lussy

NIM : 99414361

Jur : PAI-2

Judul : **PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI METODE PENDIDIKAN TERBUKA DI
SDIT BINA ANAK SHOLEH II YOGYAKARTA**

telah dapat memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Demikian atas segala perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 Juli 2004

Konsultan


Dra. Hj. Afyah AS, M.Si
NIP: 150197295

Drs. Tasman Hamami, MA

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Lussy

Kepada Yang Terhormat,

Lamp : 8 (Delapan) Eksemplar

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di- Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nam : Lussy

NIM : 99414361

Jur : PAI-2

Judul : **PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PENDIDIKAN TERBUKA DI SDIT BINA ANAK SHOLEH II YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

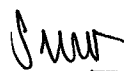
Kami sampaikan skripsi tersebut dan kami berharap saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Juli 2004

Pembimbing



Drs. Tasman Hamami, MA

NIP: 156 226626



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id**

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/166/2004

**Skripsi dengan judul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI METODE PENDIDIKAN
TERBUKA DI SDIT BINA ANAK SHOLEH II YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LUSSY

NIM : 99414361

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 17 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si

NIP.: 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag

NIP.: 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Tasman Hamami, M.A.

NIP.: 150226626

Penguji I

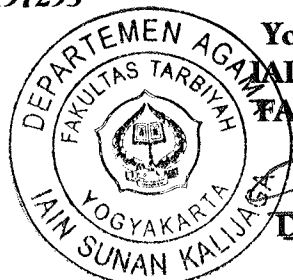
Dra. Hj. Afyah AS, M.Si

NIP.: 150197295

Penguji II

Mugowim, M.Ag.

NIP.: 150285981



**Yogyakarta, 27 Juli 2004
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP.: 150037930

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق : ١)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

(Al-‘Alaq : 1)¹

Kekuatan Ilahi sudah mulai bekerja,
kekuatan besar yang tak tertandingi....

Berdayakan pula dirimu,

Dan berkaryalah terus-menerus...²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’am dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989) hlm. 1079

²Anand Krishna, *I Ching Bagi Orang Modern*, (Jakarta : Gramedia 1999) hlm. 1

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

**ALMAMATER TERCINTA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas taufiq, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat dan seluruh umat yang mengikuti jejak Beliau.

Penulisan skripsi yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Metode Pendidikan Terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta* ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh penulis guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pesoalan pengembangan pembelajaran PAI dikedepankan karena diawali oleh rasa keprihatinan penulis terhadap kurangnya kreatifitas dan inovasi dalam metode pembelajaran PAI. Proses pembelajaran PAI yang hanya dialokasikan dalam waktu dua jam seminggu di sekolah dipandang sangat kurang mampu untuk menumbuhkan nilai-nilai PAI sesuai yang diharapkan, ditambah lagi adanya yang dikotomi terhadap ilmu dan metode pembelajaran PAI yang monoton. Akhirnya penulis mencoba menggali model pembelajaran PAI yang dilakukan di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta. Model pembelajaran PAI di sana penulis rumuskan dalam model pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka.

Metode pembelajaran PAI yang menjadikan belajar PAI bisa dilakukan dimana, kapan dan oleh siapa saja. Metode pendidikan terbuka juga selalu berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik secara menyeluruh baik IQ, EQ, SQ dan pertahanan hidup. Pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka penulis harapkan mampu memberikan warna dalam metode pembelajaran PAI, sehingga tujuan PAI bisa dicapai. Metode pendidikan terbuka merupakan alternatif pengembangan pembelajaran PAI dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan bukan hanya kuantitas jam belajar PAI.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini selain memakan waktu dan tenaga juga dapat diselesaikan semata-mata berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh personalia Bina Riset Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Tasman Hamami, MA. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Nadlifah selaku Pembimbing Akademik, Bapak/Ibu Dosen Tarbiyah Ustadz/ah dan para Guru yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
4. Para karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.

5. Kepala Kesekretariatan LPIT BIAS, Ibu Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu II Bina Anak Sholeh II Yogyakarta beserta para pendidik yang telah memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini dan siswa-siswi yang telah memberikan tanggapan dengan segala keramahan dan keceriaannya.
6. Kepada Ibunda dan Ayahanda serta Mbak Melly, Adikku Rioko dan Rismelsy juga Dieva tercinta yang senantiasa mencurahkan rasa sayang, dukungan, doa dan moril.
7. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di PAI-2/98-99 maupun sahabat-sahabatku terkasih Fida, Tati, Fitri, Tini, Astri, mas Bayu, mas Hen, Kiky, Aan, Ali, Arif, Baby, Qesper, Umi, Iis, Yudi dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dan memberi inspirasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya pada Allah SWT penulis memohon pertolongan dalam segala urusan.

Yogyakarta, 1 Juni 2004

Penulis

L U S S Y
NIM: 99414361

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Konsultan.....	ii
Halaman Nota Dinas.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Alasan Pemilihan Judul.....	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
F. Metode Penelitian.....	17
G. Tinjauan Pustaka.....	21
H. Landasan Teori.....	24
I. Sistematika Penulisan.....	41

BAB II. GAMBARAN UMUM SDIT BINA ANAK SHOLEH

II YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	42
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	43

C. Pengertian, Visi, Misi, Ciri Khas	46
D. Keadaan Guru, Siswa, Karyawan, Sarana dan Prasarana.....	48
E. Struktur Organisasi.....	60

**BAB III. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI
METODE PENDIDIKAN TERBUKA**

A. Konsep Pengembangan Pembelajaran PAI Melalui Metode Pendidikan Terbuka.....	62
B. Program Pengembangan Pembelajaran PAI Melalui Metode Pendidikan Terbuka.....	71
1. Pembelajaran Pendidikan agama Islam.....	71
2. Program Metode Pendidikan Terbuka.....	74
C. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Melalui Metode Pendidikan Terbuka.....	88
1. Akhlak Aplikatif.....	92
2. Learning By Doing.....	94
3. Habit Forming.....	97
4. Life Curriculum.....	100
5. Leadership Life Skill.....	101
D. Hasil Pembelajaran PAI Melalui Metode Pendidikan Terbuka	104
1. Pengetahuan.....	105
2. Sikap.....	106
3. Perilaku.....	108
E. Analisis.....	109

1. Konsep Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Metode Pendidikan Terbuka.....	109
2. Program Pembelajaran Pembelajaran PAI melalui Metode Pendidikan Terbuka.....	112
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI melalui Metode Pendidikan Terbuka.....	116
4. Hasil Pembelajaran PAI melalui Metode Pendidikan Terbuka.....	125

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran-saran.....	133
C. Penutup.....	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul **“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PENDIDIKAN TERBUKA DI SDIT BINA ANAK SHOLEH II YOGYAKARTA.”**

Sebagai langkah awal untuk memperoleh pengertian yang jelas dan menghindari penafsiran yang salah terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberi batasan-batasan istilah sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹ Pengembangan teori berarti merevisi teori yang ada, memahami teori lama dan membuat teori baru.² Pengembangan pembelajaran berarti menyempurnakan dan memahami proses pembelajaran yang ada dengan membuat model pembelajaran yang baru agar sesuai kebutuhan. Jadi pengembangan pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses mengembangkan pembelajaran PAI yang terpadu sehingga menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien.

Adapun pengembangan pembelajaran PAI itu menuntut pengembangan metode pembelajaran. Metode dijadikan media dalam

¹Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 473

²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 9

pengembangan pembelajaran PAI. Metode yang dimaksud adalah metode pendidikan terbuka.

2. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³ Belajar berarti berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan karena pengalaman. Pembelajaran berasal dari kata belajar diberi awalan pe- dan akhiran -an yang mempunyai arti sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik sehingga memperoleh sesuatu dengan efektif dan efisien.⁴

Pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik yang dilakukan melalui proses belajar sehingga memperoleh sesuatu secara efektif dan efisien.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha bimbingan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan sehingga dapat mengamalkannya.⁵

Dalam GBBP PAI dijelaskan bahwa Pendidik Agama Islam adalah :

“Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

³Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Loc.Cit.*, hlm. 14

⁴Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1999), hlm. 99

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 88

hubungan kerukunan antarumat bergama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”⁶

PAI dalam skripsi ini adalah sejumlah materi pelajaran yang meliputi materi keimanan (Aqidah), materi Akhlak, materi Ibadah, dan materi Shiroh (sejarah Islam), sebagaimana tercantum dalam kurikulum PAI yang dipergunakan oleh SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta. Pengembangan pembelajaran PAI yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya inovatif dan progresif yang dilakukan SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta dalam proses pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka yang menjadikan belajar PAI tidak berlangsung pada saat jam pelajaran saja, namun belajar bisa berlangsung dimana, kapan dan dengan siapa saja.

4. Metode Pendidikan Terbuka

Metode berasal dari bahasa Latin *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara ke. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁷ Metode yaitu cara sistematis dalam memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸ Jadi yang dimaksud metode dalam skripsi ini adalah cara kerja yang sistematis yang harus dilalui dalam proses pembelajaran PAI agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan diartikan sebagai proses pengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : ROSDA, 2002), hlm. 76-77.

⁷ Armai Arief, *Op.Cit.*, hlm. 40

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Loc.Cit.*, hlm. 581

melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses perubahan; cara mendidik.⁹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Pendidikan adalah mengembangkan dan medinamiskan potensi untuk berkembang dan mendorong potensi yang kurang. Pendidikan berasal dari kata *e-ducare* berarti menggiring keluar, diartikan sebagai usaha pemuliaan. Jadi pendidikan adalah usaha pemuliaan manusia dengan strategis dan mengembangkan secara seimbang kecerdasan manusia baik kecerdasan bertahan hidup (*Financial Quotient*), kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*).¹¹

Terbuka artinya tidak tertutup, tidak terbatas pada orang tertentu saja, tidak dirahasiakan.¹² Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan. Pendidikan terbuka merupakan suatu usaha pendidikan yang bertujuan memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan di luar kelas. Pendidikan terbuka menekankan pada aktivitas intelektual yang lebih didasari inisiatif sendiri sebagai dasar perkembangan intelektual.

⁹ *Ibid*, hlm. 232

¹⁰ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Yogyakarta : Media Wacana, 2003), hlm. 9

¹¹ *Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Sebuah Model* (Yogyakarta : LPIT BIAS), hlm. 30

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Loc.Cit*, hlm. 151.

Metode pendidikan terbuka yang dimaksud adalah sebuah usaha sadar dan terencana dalam proses perubahan tingkah laku atau sikap peserta didik sehingga potensi diri yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal melalui cara yang tidak terbatas. Artinya proses kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik tidak terbatas pada guru sebagai sumber belajar saja ketika berada di ruang kelas, tetapi menjadikan alam, pengalaman, dan berbagai hal lain sebagai sumber belajar dalam pengembangan potensi dirinya. Belajar bisa dilakukan kapan saja dimana saja dan dengan siapa saja.

Jadi pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta dalam pembelajaran PAI dengan cara belajar PAI yang tidak sebatas pada saat berada di ruang kelas saja namun PAI juga dipelajari dimana dan kapan saja seperti ketika belajar ilmu lain atau saat peserta didik makan, bermain, dan melakukan berbagai aktifitas lainnya.

Upaya pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka yang dilakukan SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta adalah dengan *akhlak aplikatif* (aplikasi akhlak), *life curriculum* (kurikulum hidup), *learning by doing* (belajar dengan melakukan), *habit forming* (pembiasaan) dan *leadership life skill* (ketrampilan kepemimpinan hidup).

5. SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh II berlokasi di Jalan Kaliurang Km. 10,9 Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglek, Kabupaten

Sleman, Propinsi Yogyakarta. Salah satu Sekolah Dasar Islam yang menerapkan paradigma pendidikan Sekolah Islam Berwawasan Internasional (SIBI) dengan menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman utama pendidikannya.

Penerapan paradigma pendidikan yang memandang Islam sebagai agama yang bersifat holistik, semua komponen kehidupan merupakan wahana belajar dan beribadah pada Allah SWT sehingga manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta merupakan sekolah yang menerapkan model sekolah sehari penuh atau *full day school* dimana proses pembelajarannya bersifat terpadu. Melalui metode pendidikan terbuka sebagai pengembangan pembelajaran PAI, SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta mencoba membina generasi muda penerus perjuangan bangsa yang berkepribadian kuat, mandiri, mampu memakmurkan alam semesta dan tetap menjalankan kewajibannya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT yang beriman dan bertakwa.

Penegasan istilah di atas menjelaskan batasan-batasan dari penelitian yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pendidikan Terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta". Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini membahas tentang upaya-upaya pengembangan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta melalui metode pendidikan terbuka. Akhirnya penelitian ini diharapkan mampu memperoleh model pengembangan pembelajaran PAI melalui metode yang lebih memandang peserta didik sebagai subjek pendidikan yang memiliki potensi fitrah

serta menjadikan alam, realitas, dan kehidupan sebagai laboratorium raksasa dalam belajar.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam perjalanan hidup dan kehidupannya mengemban amanah (kewajiban dan tanggung jawab) yang dibebankan Allah SWT agar dipenuhi, dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Tugas manusia yang merupakan amanah dari Allah SWT itu pada intinya ada dua macam yaitu '*abdullah* (menyembah atau mengabdikan pada Allah SWT) dan *khalifah* Allah di muka bumi.¹³

Tugas hidup manusia sebagai '*abdullah* merupakan realisasi dari mengemban amanah dalam arti memelihara beban/ tugas-tugas kewajiban dari Allah yang harus dipatuhi, kalimat *la ilaha illa Allah* atau kalimat tauhid, dan ma'rifah kepada Allah SWT. Sedangkan *khalifah* Allah merupakan realisasi dari mengemban amanah dalam arti memelihara, memanfaatkan, atau mengoptimalkan penggunaan segala anggota badan, alat-alat potensial (termasuk indra dan akal) atau potensi-potensi dasar manusia, guna menegakkan keadilan, kemakmuran dan kebahagiaan hidup. Tugas manusia sebagai khalifah Allah antara lain menyangkut tugas mewujudkan kemakmuran di muka bumi serta mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di bumi dengan cara beriman dan beramal sholeh, berkerjasama dalam menegakkan kesabaran.¹⁴

¹³ Muhaimin, *Paradigma. Op. Cit.*, hlm. 19-21

¹⁴ *Ibid*, hlm. 21-23.

Potensi dasar manusia menjadikan manusia makhluk kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Hal ini tampak pada pertanyaan kritis yang diajukan seorang anak kepada orang tuanya. Rasa ingin tahu itu mendorong manusia mampu mengembangkan budaya dan ilmu pengetahuan, dimana pengetahuan itu bertujuan mensejahterakan hidup manusia di muka bumi.

Manusia adalah makhluk mulia diantara makhluk lain. Allah SWT menjadikan manusia dalam sebaik-baik bentuk dan kejadian, baik fisik maupun psikis serta dilengkapi dengan berbagai alat potensial dan potensi dasar (fitrah) yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan sehingga amanah Allah SWT dalam memakmurkan bumi dapat terwujud.¹⁵ Pendidikan hendaknya diselenggarakan guna mewujudkan generasi yang siap dan mampu mengemban amanah Allah SWT sebagai abduh dan khalifah Allah di muka bumi.

Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia sehingga manusia muda bisa menjadi manusiawi. Artinya pendidikan mestilah berupaya mengoptimalkan potensi yang ada pada manusia.¹⁶ Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan manusia agar menjadi makhluk yang memiliki cipta, karsa dan rasa manusiawi.

Guna mensejahterakan kehidupan berbangsa maka pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup

¹⁵ *Ibid*, hlm. 23.

¹⁶ Tony D. Yudiastono, "Guru dan Lonceng Kematian Pendidikan," *Basis*, 100 Halaman Edisi Pendidikan, No. 07-08, tahun ke-51, (Juli-Agustus 2002), hlm. 60.

negara dan bangsa. Karena pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹⁷

Indonesia merumuskan tujuan pendidikan nasionalnya dalam UU Sisdiknas sebagai berikut :

Pendidikan nasional Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Tujuan pendidikan nasional menghendaki pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, mantap dan seimbang baik fisik maupun psikis. Artinya pendidikan yang terselenggara di Indonesia semestinya pendidikan yang memanusiakan manusia unik, mandiri dan kreatif. Pendidikan adalah wahana keunikan, kemandirian, dan daya kreatif yang tumbuh berkembang,¹⁹ pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek didik yang memiliki potensi.

Sebagaimana tujuan awal penciptaan manusia seharusnya pendidikan mampu mensejahterakan hidup manusia, termasuk masyarakat Indonesia. Indonesia sebagai negara *gemah ripah lohjinawi*, tongkat kayu jadi tanaman seharusnya menjadi negara yang makmur dan sejahtera. Namun ironisnya Indonesia yang kaya akan potensi alam baik yang berada di bawah maupun di

¹⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : ROSDA, 2003), hlm. 15.

¹⁸UU Sisdiknas BAB II pasal 2-3, *Loc.Cit.*, hlm. 12.

¹⁹John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Munir Mul Khan (ed), (Yogyakarta : Kreasi Wacana , 2002), hlm. 22

atas permukaan bumi menjadi bangsa yang memiliki 40 juta pengangguran dengan banyaknya hutang negara. Ditambah lagi predikat negara yang banyak korupsi, kekerasan, terror bom dan konflik dimana-mana.²⁰ Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa bangsa dengan penduduk sebagian besar umat Islam dan kekayaan alam yang luar biasa ini bisa menjadi bangsa yang terpuruk? Padahal itu semua tidak akan terjadi bila pendidikan nasional dijalankan dengan semestinya. Jadi perlu ditilik kembali pelaksanaan dari pendidikan yang berlangsung selama ini sehingga ditemukan cela dan kekurangan yang belum tersentuh oleh pendidikan itu sendiri.

Hal paling mendasar yang perlu ditilik ulang adalah paradigma pendidikan bangsa Indonesia. Selama ini terjadi pemisahan (dikotomi) antara pendidikan dengan pengajaran. Pendidikan dipandang sebagai proses belajar seumur hidup sedangkan pengajaran atau penyekolahan (*schooling*) hanya dipandang sebagai proses belajar pada usia terbatas atau masa sekolah saja.²¹ Pendidikan dan pengajaran memang bisa dipisahkan secara teori namun pada prakteknya keduanya mustahil dipisahkan. Dikotomi keduanya bila ditinjau kembali merupakan hasil model strategi penjajahan. Dikotomi itu membuat pemahaman terhadap belajar menjadi tereduksi, belajar hanya dipandang sebagai kegiatan pokok saat berada di kelas saja dan di luar kelas tidak ada proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar selama ini banyak berorientasi pada konsep pendidikan Barat yang sangat mengedepankan rasio. Segala sesuatu mesti

²⁰Wawasan, "Menelaah Budaya Murahan Berbiaya Mahal", *Majalah C@re Kid's Bina Anak Sholeh*, Mei 2003, hlm. 7

²¹Ainurrofiq Dawam, *Emoh Sekolah*, (Yogyakarta : INSPEL, 2003), hlm. 38.

rasional, matematis dan verbal. Peserta didik hanya mendengar apa yang dikatakan oleh pendidik serta banyak menghafal pelajaran tanpa memahami maknanya. Peserta didik tidak diajak berpikir untuk mengembangkan nalar secara kritis. Orientasi pendidikan hanya pada hasil bukan pada proses.

Sistem pendidikan Indonesia hanya sekedar meneruskan konsep pendidikan pada masa politik Etis Belanda, sehingga sasaran produk pendidikannya tidak beranjak pada penciptaan buruh/pegawai siap pakai sementara petunjuk Allah dalam Islam hanya dipakai sekedar pengabsahan formalitas keberagamaan seseorang saja.²²

Proses belajar hanya berorientasi pada terbentuknya jiwa-jiwa kuli/pekerja. Pendidikan dipandang sebagai satu-satunya jalan menuju kesuksesan seseorang. Prestasi hidup seseorang diukur dari perolehan kekayaan duniawi, kedudukan, uang, pasangan hidup dan status²³. Belajar hanya untuk mengejar selembat ijazah atau selembat sertifikat.

Belajar model kolonial penjajahan ini mengkotak-kotakkan disiplin ilmu dan hanya mengembangkan sebagian kecil saja dari potensi anak didik bahkan tidak jarang pendidikan membuat matinya kreatifitas peserta didik. Pada umumnya pendidikan yang terselenggara di Indonesia hanya memberi kesempatan pada berkembangnya otak kiri sedang otak kanan terbengkalai. Hal

²² Wawasan, C@re Kid's, *Loc.Cit.*, hlm. 7

²³ *Ibid*

ini tampak sekali pada bentuk evaluasi yang hanya mengedepankan otak kiri sebagai ukuran keberhasilan belajar.²⁴

Persoalan senada juga terjadi pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini sangat mengedepankan model memorisasi, dogmatis dengan metode yang monoton. Model pembelajaran ini hanya mengembangkan sebagian saja dari potensi peserta didik sehingga sulit dalam memahami nilai dan esensi dari agama itu sendiri.

Proses belajar yang tak seimbang ini mengakibatkan ketimpangan peserta didik dalam memandang kehidupan. Realitas hidup hanya dipandang sebelah mata dan kaku. Maka, tidak heran bila terjadi kemerosotan moral dan pemahaman agama yang setengah-setengah bahkan fanatik buta. Pengeboman dan kerusuhan mengatasnamakan agama juga permusuhan antar sesama pemeluk agama. Fenomena ini menggambarkan gagalnya pendidikan agama yang seharusnya dijadikan pandangan hidup umat.

Pendidikan yang kurang mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik ini merupakan keadaan yang diharapkan oleh penjajah dulu. Jadi sangatlah perlu perbaikan dalam pendidikan nasional Indonesia khususnya Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pendidikan Indonesia bisa terwujud. Bangsa Indonesia harus meninggalkan model pendidikan penjajah dan menggantinya dengan model pendidikan yang memanusiakan manusia.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh II Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah menyadari kondisi pendidikan

²⁴Taufik Pasiak, *Revolusi IQ, EQ, SQ*, (Bandung : Mizan, 2002), hlm. 121

Indonesia yang perlu perbaikan. Sekolah ini mencoba menawarkan paradigma pendidikan baru yang inovatif dan berupaya merealisasikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman utama. Pendidikan yang terselenggara di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta berupaya mengganti konsep pendidikan penjajah dengan konsep pendidikan Islam.

Orientasi belajar pada pendidikan model penjajah tidak pada ilmu dan tanggungjawab manusia sebagai hamba Allah SWT tetapi lebih pada orientasi praktis pragmatis. Menciptakan mental kuli mewarnai hasil pendidikan selama ini. Islam sebagai agama universal memiliki tujuan pendidikan guna menyempurnakan kehambaan manusia kepada Khalik dengan misi sebagai khalifah.

Apabila pada pendidikan konvensional penekanan hanya pada aspek kognisi saja maka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta berupaya menyeimbangkan baik kognisi, afeksi dan psikomotorik anak. Pendidikan yang mengedepankan pengembangan potensi kemanusiaan seutuhnya melalui pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual (IQ, EQ, SQ) dan kecerdasan bertahan hidup.²⁵

Anak dipandang sebagai manusia muda yang memiliki potensi sehingga pengembangannya juga mesti dengan metode tepat. Metode pembelajaran merupakan sebuah teknik penyampaian pelajaran sehingga peserta didik diharapkan dapat menangkap dan memahami pelajaran dengan mudah, efektif,

²⁵Wawancara dengan Bapak Danang selaku Kepala Kesekretariatan LPIT BIAS pada tanggal 19 Desember 2003.

dan dapat dicerna dengan baik.²⁶ Dalam proses pembelajaran PAI metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan dan sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran.²⁷

Metode pendidikan terbuka memungkinkan kegiatan belajar dilakukan peserta didik tidak terbatas pada guru sebagai sumber belajar saja ketika berada di ruang kelas tetapi menjadikan alam, pengalaman dan berbagai hal lain sebagai sumber belajar. Pendidikan terbuka menjadi salah satu metode dalam pengembangan pembelajaran PAI yang dilakukan SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta. Belajar bisa dilakukan kapan saja dimana saja dan oleh siapa saja. Belajar pada pendidikan terbuka dipahami sebagai upaya aktif peserta didik untuk memahami pengetahuan dari interaksinya dengan lingkungan dan pengalaman secara langsung.

Upaya pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka yang dilakukan SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta adalah dengan *akhlak aplikatif* (akhlak aplikasi), *life curriculum* (kurikulum hidup), *learning by doing* (belajar dengan melakukan), *habit forming* (pembiasaan) dan *leadership life skill* (pemimpin yang memiliki keterampilan hidup). Metode pembelajaran ini menjadikan belajar bukan hanya berlangsung di kelas saat jam pelajaran saja tetapi menjadikan belajar sebagai suatu proses yang harus dilakukan sepanjang realitas kehidupan.

Terinspirasi dari buku *Totto-Chan Gadis Kecil di Jendela*,²⁸ sebagai landasan praktis, SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta banyak membawa anak

²⁶Zakiya Daradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 61

²⁷Armai Arief, *Op. Cit.*, hlm. 40.

melihat dan belajar dengan membaca irama alam, terutama pada pelajaran PAI yang lebih menuntut pemahaman seimbang antar afeksi, kognisi dan psikomotorik. Jadi pengembangan pembelajaran PAI melalui metode yang tepat seperti pendidikan terbuka tentu sangat perlu diupayakan sehingga pembelajaran nilai-nilai PAI mampu dipahami peserta didik sesuai tujuan yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka ada beberapa pokok permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana konsep pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta ?

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tersebut adalah :

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh II Yogyakarta merupakan salah satu sekolah Islam yang memiliki terobosan baru dengan

²⁸Totto-Chan Gadis Kecil di Jendela adalah judul sebuah buku yang menceritakan kisah perjalanan hidup pengarang, **Tatsuko Kuroyanagi**, waktu kecil. Totto-Chan merupakan nama kecil pengarang yang lahir sebelum perang dunia ke dua di Jepang. Ia merupakan anak yang kreatif, mandiri, berani. Totto-Chan menceritakan metode belajar yang menyenangkan saat menempuh Sekolah Dasar dengan kepala sekolah **Mr. Kobayasi**. Sekolahnya bernama **Tomoe** dengan deretan gerbong kereta api listrik sebagai ruang kelasnya. Metode belajar yang memerdekakan anak dan mengikuti irama alam menjadikan belajar di tomoe menyenangkan dan menjadikan potensi anak berkembang optimal. Totto-Chan sangat terkenal dalam dunia pendidikan anak-anak. Aplikasi Totto-Chan terlihat dalam aktivitas pendidikan pada jaringan Bina Anak Sholeh Yogyakarta.

mengembangkan paradigma pendidikan Sekolah Islam Berwawasan Internasional (SIBI). Konsep pembelajarannya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Konsep yang memadukan ayat qauniyah dan qauliyah.

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh II Yogyakarta mencoba konsep pendidikan yang bersifat terbuka dan menghilangkan pemisahan (dikotomi) dalam pendidikan dengan model pembelajaran yang mengarah pada pengembangan potensi manusia seutuhnya dan penghargaan terhadap anak sehingga timbul jiwa merdeka pada anak.
3. Metode pendidikan terbuka merupakan metode yang dipandang mampu untuk membentuk peserta didik yang sanggup menjadi *khalifah fil ardl* sekaligus sebagai hamba Allah SWT sesuai tujuan pendidikan Islam. Karena metode ini mencoba mengoptimalkan potensi peserta didik secara seimbang baik secara vertikal maupun horizontal.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bagaimana konsep pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta.
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Memberikan masukan kepada SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.
- b. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- c. Memberikan masukan kepada praktisi pendidikan dalam merekonstruksi konsep pendidikan Islam yang lebih baik lagi.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian dilakukan dalam situasi alamiah yang didahului *intervensi* (campur tangan) peneliti sehingga dapat segera tampak dan diamati.²⁹

Metode yang dapat dipakai adalah metode penelitian kualitatif, artinya metode yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat diibaratkan

²⁹Saiffudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), cet. II, hlm. 21

³⁰Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. I, (Januari 2003), hlm. 139

sebagai sebuah “payung” yang menanungi pendekatan yang digunakan dalam penelitian.³¹

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah tataran berpikir secara filosofis terhadap objek yang diteliti.³² Artinya penelitian yang diawali dari munculnya fenomena yang ingin diselidiki dengan seksama dan mendalam sehingga diperoleh esensi dari fenomena yang dimaksud. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena. Metode kualitatif diharapkan mampu memberi suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena secara mendalam.³³

Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta secara seksama dan mendalam. Peneliti mengkaji proses pengembangan pembelajaran PAI yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga ditemukan nilai-nilai yang mendasar dan dalam dari bentuk pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan informan. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi.³⁴

³¹Anselm Strautuss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif*, ed: Djunaidi Ghony (Surabaya : Bina Ilmu, 1997), hlm. 12

³²Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 38

³³Anselm Strautuss dan Juliet Corbin *Op. Cit.*, hlm. 13

³⁴Sukiman, *Loc. Cit.*, hlm. 140

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.³⁵ Dalam hal ini subjek penelitian adalah :

- a. Kepala sekolah
- b. Team sie akademik, pengajar dan kurikulum.
- c. Para guru dan tenaga pendidik lainnya
- d. Para karyawan dan TU
- e. Peserta didik

Sesuai permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci (*key informant*) adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dipandang orang yang paling mengetahui pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta.³⁶

Informan selanjutnya diperoleh dengan tehknik *snow ball sampling* yakni teknik pemilihan informasi yang diawali dari jumlah kecil kemudian atas dasar rekomendasi menjadi semakin besar sampai pada jumlah yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan tersebut informan selanjutnya yang dipilih adalah para guru, peserta didik dan karyawan.³⁷

³⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Reineka Cipta, 1996), hlm. 114.

³⁶Sukiman, *Loc. Cit.*, hlm. 143

³⁷*Ibid*

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dan fakta yang terdapat pada subjek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode yang meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati dan melihat langsung pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta.

b. Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan pendidikan.³⁹ Dengan metode ini penulis berusaha mendapat data tentang informasi, keberadaan, alasan, proses, pendapat dan tanggapan mengenai pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda, notulen dan lainnya yang relevan

³⁸Suharsini Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 128.

³⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yasbit. Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 193.

dengan tujuan pendidikan.⁴⁰ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta, keadaan pendidik, siswa, visi, misi, ciri khas, arah, tujuan pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴¹ Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data-data, sehingga mudah ditafsirkan.⁴² Setelah data dikumpulkan lalu diolah dipilih, dan dikelompokkan sesuai kerangka penelitian. Selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview, observasi, wawancara dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek.

Dari penjelasan di atas maka ditentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil interview, observasi dan wawancara.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 136.

⁴¹Sukiman, *Loc.Cit.*, hlm. 148.

⁴²Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gramedia, 1995), hlm. 88.

- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.

4. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya.⁴³ Penulis menggunakan triangulasi data dengan bersumber pada pendapat Patton, yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁴

F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang metodologi pendidikan Islam sudah banyak dilakukan, diantaranya buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam* karangan Muhammad Zein, buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam* karangan Zakiah Daradjat, buku *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* karangan Basyiruddin

⁴³Sukiman, *Loc.Cit.*, hlm. 150.

⁴⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : ROSDA, 2002), hlm. 178.

Usman. Buku-buku ini banyak menggambarkan bermacam-macam metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI dan berbagai komponen yang bisa mempengaruhinya. Selain itu buku *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* karangan Armai Arief. Buku ini banyak menguraikan bentuk-bentuk metode pembelajaran PAI di kelas dan pengembangan teori maupun metodologinya.

Namun dalam penelitian ini akan lebih mengedepankan metode pembelajaran dengan metode pendidikan terbuka yang menjadikan belajar tidak sebatas pada guru berada di ruang kelas yang dibatasi dinding saja akan tetapi menjadikan alam, realitas, pengalaman dan kehidupan sebagai sumber belajar secara mendalam.

Berdasar penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan karya-karya skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pada skripsi yang berjudul *Pengembangan Metode PAI di SPA (Silaturahmi Pecinta Anak)* penulis Muh. Fatkul Ali Mubasir. Skripsi ini hanya mengarah pada metode pembelajaran baca, cerita dan menyanyi yang dilakukan di SPA. Sedang pada skripsi *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Pembelajaran PAI* ditulis oleh Siti Ursiyati Karomah pembahasannya lebih pada penelaahan pendekatan humanis yang memperhatikan potensi manusia dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran PAI.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan skripsi-skripsi yang telah disebut di atas, karena lebih spesifik pada pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka yang tidak dibahas pada skripsi sebelumnya.

Pada penelitian ini membahas pengembangan PAI melalui metode yang dikemas menarik dan mengupayakan perkembangan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang. Sehingga nilai-nilai islami dan tujuan PAI dapat tertanam pada peserta didik dan akhirnya dapat dijadikan pedoman hidup. Metode pendidikan terbuka menjadikan belajar PAI bisa dilakukan kapan saja dimana saja dan dengan siapa saja.

G. Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan pembahasan yang diangkat, sebagai bahan perbandingan dan standar berpikir dalam menganalisis permasalahan penelitian ini.

1. Pengembangan Pembelajaran PAI

Pakar pendidikan Muh. S.A. Ibhamy mengatakan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islami, sehingga dapat dengan mudah ia membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁵ Pendidikan Islam juga diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan

⁴⁵Muhaimin, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Triganda, tt) hlm. 134.

Al-Hadits. Maka tujuan pendidikan Islam disini berarti terciptanya Insan Kamil setelah proses pendidikan.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam dalam GBPP di sekolah umum didefinisikan sebagai usaha sadar dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian PAI tersebut diperoleh beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang disiapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan bimbingan, ajaran, latihan sehingga terjadi peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalannya terhadap ajaran Islam.
3. Pendidik atau guru PAI yang mengarahkan, membimbing melatih peserta didik haruslah memiliki kompetensi.
4. Kegiatan pembelajaran PAI harus diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari

⁴⁶Armai Arief, *Op.Cit.*, hlm. 15-16.

peserta didik dalam membentuk kesalehan dan peningkatan kualitas pribadi sekaligus kesalehan sosial.⁴⁷

Menurut Abdurrahman An-Nahlawy Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan pemikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosi berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam ke dalam kehidupan baik individu atau masyarakat.⁴⁸ Dari pengertian Pendidikan Agama Islam di atas maka PAI adalah usaha sadar atau bimbingan terhadap jasmani dan rohani peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* atau pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam kepribadiannya.⁴⁹ Artinya pendidikan yang berupaya mewujudkan nilai-nilai islami dalam pribadi peserta didik yang diarahkan oleh pendidikan melalui proses pembelajaran sehingga tumbuh kepribadian Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan serta sanggup mengembangkan dirinya menjadi khalifah dan hamba Allah SWT yang taat.

⁴⁷Muhaimin, *Paradigma*, *Op.Cit.*, hlm. 75-76.

⁴⁸Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam ed*, (Semarang : CV. Diponegoro, 1989), hlm. 49.

⁴⁹Muhaimin, *Paradigma*. *Op.Cit.*, hlm. 78.

Sasaran pokok yang akan dicapai oleh PAI yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai ini tampak pada sistem pendidikan Islam yang dirancang agar merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tunduk pada hakikat penciptaannya. Pertama, tujuan pendidikan Islam bersifat fitrah, yaitu membimbing perkembangan manusia sejalan dengan fitrah kejadiannya. Kedua, tujuan pendidikan Islam mencakup dua dimensi yaitu kebahagiaan dunia akhirat. Ketiga, tujuan pendidikan Islam memandang nilai-nilai yang bersifat universal tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁵⁰

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam pendidikan Islam. Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam harus jelas dalam mencapai sasaran dan pada tekanan apa yang perlu diperhatikan, serta tidak mengabaikan proses untuk mencapai tujuan pokoknya. Proses pembelajaran harus memandang peserta didik secara utuh atau menyeluruh sebagai peserta didik yang memiliki potensi.

Tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar berkembang seoptimal mungkin sehingga bermakna di masyarakat dengan memegang teguh nilai islami, amal sholeh, beriman dan bertakwa serta mengembangkan IPTEK sesuai tuntunan Islam. Agar tercapai tujuan pendidikan Islam diperlukan model dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵¹ Upaya pengembangan dalam pembelajaran PAI harus

⁵⁰Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1999), hlm. 39.

⁵¹ Muslih Usa, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta : Aditya Medita, 1979) hlm. 133-134

terus dikembangkan karena PAI sebagai *way of life* bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman.

Pengembangan pembelajaran PAI harus dilakukan dengan upaya yang bukan hanya membuat manusia sibuk mengurus dan memuliakan Tuhan dengan melupakan kepekaan terhadap kemanusiaan tetapi bagaimana memuliakan Tuhan dengan tetap sibuk memuliakan manusia dengan eksistensinya di dunia.⁵² Artinya bagaimana PAI mampu mengembangkan potensi manusia seoptimal mungkin sehingga menghasilkan manusia yang memahami eksistensi dirinya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT sehingga mampu mengelolah dan memanfaatkan dunia secara bijaksana.

Pengembangan pembelajaran PAI bisa dilakukan dengan (1) perlu pemikiran kembali konsep pendidikan Islam yang betul-betul didasarkan pada asumsi dasar tentang manusia terutama pada fitrah atau potensi (2) pendidikan Islam harus menuju pada integritas antara ilmu agama dengan ilmu umum, karena dalam Islam ilmu pengetahuan adalah satu yaitu dari Allah SWT (3) pendidikan harus didesain menuju tercapainya sikap toleran, terutama dalam perbedaan pendapat dan penafsiran (4) pendidikan yang membutuhkan etos kerja, aspirasi pada kerja, disiplin dan jujur (5) pendidikan yang mampu menumbuhkan kemampuan berswadaya mandiri dalam kehidupan (6) pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman.⁵³

⁵²Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Safira Insani Press, 2002), hlm. 98.

⁵³*Ibid.*, hlm. 10-11.

Pembelajaran PAI memiliki beberapa komponen utama yaitu; tujuan, bahan, metode, media dan alat penilaian. Semua komponen pembelajaran tersebut bersifat saling terkait satu dengan lainnya. Metode sebagai salah satu komponen penting pembelajaran sering dijadikan media dalam pengembangan pembelajaran PAI.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Metode berarti cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁵⁴ Metode pendidikan merupakan ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵⁵

Metode pendidikan Islam perlu melihat beberapa aspek dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dengan metodenya harus dapat mengarahkan, membimbing, membina peserta didik menjadi manusia yang dewasa sikap dan kepribadiannya sehingga tercermin dalam tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penggunaan metode hendaknya bervariasi sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.⁵⁶ Peserta didik tidak menjadi objek pendidikan melainkan sebagai subjek

⁵⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : ROSDA, 2002), hlm. 9

⁵⁵M. Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 4

⁵⁶Armai Arief, *Op.Cit.*, hlm. 39

pendidikan yang selalu berkembang dengan belajar. Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan.

Metode merupakan realisasi dari pendekatan yang ditetapkan sebelumnya. Maka perlu dilihat berbagai pendekatan yang dinyatakan dalam Al-Qur'an yaitu :

1. Pendidikan religius, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar fitrah atau bakat agama.
2. Pendekatan filosofi, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan dirinya dan kehidupannya.
3. Pendekatan rasio-kultural, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan.
4. Pendekatan *scientific*, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang harus ditumbuhkembangkan.⁵⁷

Berdasarkan *multi approach* tersebut maka penggunaan metode harus dipandang secara komperhensif terhadap peserta didik. Peserta didik tidak hanya dipandang dari segi perkembangannya, tetapi juga harus dilihat dari beberapa aspek yang bisa mempengaruhinya.

Oleh karena itu, dalam pengembangan pembelajaran PAI, metode harus disesuaikan dengan (a) pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan yang membuatnya mampu berkembang secara aktif dalam lingkungannya. Implikasinya pembelajaran hendaknya didasarkan pada

⁵⁷*Ibid*, hlm. 41

perinsip siswa aktif (*student active learning*) atau mengembangkan kemampuan belajar (*learning ability*) atau yang menekankan pada proses pembelajaran (*learning*) bukan pada mengajar (*teaching*) (b) metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik manusia yang unik dan bebas (c) metode pembelajaran didasarkan pada *learning competency* yaitu peserta didik akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai kriteria dan tujuan pembelajaran. Proses belajar diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan pada nilai-nilai ilahiyah.⁵⁸

Seorang pakar Mastuhu, mengusulkan konsep pemilihan metodologi pendidikan Islam yang bersifat teknis sebagai berikut (a) pada pendidikan Islam tidak ada pemisahan istilah pendidikan dan pengajaran, keduanya menjadi satu kesatuan yang integral yang tidak terpisahkan (b) pelaksanaan metode pendidikan menggunakan paradigma holistik, artinya memandang kehidupan sebagai satu kesatuan, sesuatu yang konkrit dan dekat dengan kepentingan hidup sehari-hari sampai pada hal yang abstrak dan transendental. Materi PAI diupayakan terintegrasi dengan disiplin ilmu lain dan ilmu umum disajikan dengan paradigma ajaran agama Islam (c) perlu metode yang menggunakan penjelasan yang rasional, kreatif, inovatif dan produktif dalam mempelajari agama Islam (d) perlu teknik pembelajaran partisipatori, artinya peserta didik aktif melakukan eksplorasi, menemukan permasalahan dan bertanggung jawab memecahkan serta turut merasakan dan

⁵⁸Hujar A.H. Sanaky, *Op. Cit.*, hlm. 191

mengamalkannya (e) perlu pendekatan empirik untuk melengkapi metode deduktif (f) metode lebih berorientasi pada apa yang dikerjakan siswa, sehingga pemberian pengalaman sangat penting (*learning by doing*). Belajar dari pengalaman hanya dapat diperoleh jika peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁹

✓ Bentuk belajar aktif meliputi interaksi antara pendidik dan peserta didik, sekolah dengan rumah, sekolah dengan masyarakat dan peserta didik dengan segala macam alat-alat pengajaran.⁶⁰

Metode pendidikan Islam menggunakan paradigma pembelajaran yang holistik, rasional, partisipatori, pendekatan empirik deduktif sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kreatif, inovatif dan mampu menerjemahkan serta menghadirkan agama dalam perilaku sosial dan individu di tengah masyarakat. Mampu mengembangkan ilmu dan keahliannya dengan bersumber dari ajaran Islam. Menjadikan Islam sebagai pedoman perilaku keseharian. Metode PAI hendaknya dapat mengembangkan potensi manusia yang bebas, unik dan kreatif.

2. Metode Pendidikan Terbuka

a. Pengertian Metode Pendidikan Terbuka

Metode pendidikan terbuka merupakan salah satu alternatif yang diberikan dalam pengembangan pembelajaran PAI. Istilah pendidikan terbuka merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, dimana istilah

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 196

⁶⁰ Zakiyah Daradjat, *Metode. Op.Cit.*, hlm. 121.

ini biasa digunakan untuk menyebut sistem pendidikan pada universitas terbuka, SLTP terbuka dan SMU Terbuka. Pendidikan terbuka menurut Haryono dan Miarso adalah suatu usaha pendidikan yang bertujuan memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan di luar kelas atau kampus.⁶¹ Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan.⁶²

Pendidikan terbuka yang menekankan pada aktivitas intelektual yang didasari inisiatif sendiri sebagai dasar perkembangan intelektual seseorang.⁶³ bila ditinjau lebih jauh merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang banyak dipengaruhi oleh teori Piaget.⁶⁴

Pendidikan terbuka dipahami tidak secara sempit sebagai sistem pendidikan alternatif pada universitas terbuka atau sekolah terbuka namun pendidikan terbuka yang dimaksud adalah esensi pendidikan terbuka itu sendiri yaitu sebagai sebuah usaha sadar dan terencana dalam proses perubahan tingkah laku atau sikap peserta didik sehingga potensi diri yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal melalui cara yang tidak

⁶¹Nurdin Ibrahim (Staf Pustekkom dan tim Teknis Pengembangan SLTP Terbuka), "Manajemen SLTP Terbuka", *Editorial Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* edisi 36, 2001, From : http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/36/manajemen_sltp_terbuka.htm.

⁶²Rusfirda (Akademisi FMIPA Universitas Terbuka), "Peranan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh untuk Mewujudkan Knowledge Based Society", *Makalah Seminar Nasional, : Reaktualisasi Pembangunan Sumber Daya Manusia*, 14 April 2001 From : http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/34/peranan_pendidikan_tinggi_jarak_jauh.htm.

⁶³Emilia Naland (Psikolog), "Revormasi Pendidikan Melalui Kelas Terbuka", *Majalah Dwiwulan BPK Penabur Jakarta*, Karya Wiyata, No.90/Thn. XXI, From : http://www..bpk.Penabur.or.id/kawiyata/90/pokok_3.htm

⁶⁴Piaget adalah psikolog pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam proses belajar. Ia menjelaskan bagaimana proses pengetahuan seseorang dalam teori perkembangan intelektual. Piaget percaya bahwa setiap makhluk hidup perlu beradaptasi dan mengorganisasi dengan lingkungan fisik di sekitarnya agar tetap hidup. Pikiran dan tubuh juga terkena aturan main yang sama. Oleh karena itu perkembangan pemikiran juga mirip dengan perkembangan biologis, yaitu perlu adaptasi dan mengorganisasi dengan lingkungan sekitar.

terbatas. Artinya proses kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik tidak terbatas pada guru sebagai sumber belajar saja ketika berada di ruang kelas, tetapi menjadikan alam, pengalaman, dan berbagai hal lain sebagai sumber belajar dalam pengembangan potensi diri. Belajar bisa dilakukan kapan saja dimana saja dan dengan siapa saja.

Pendidikan terbuka sebagai sebuah metode pembelajaran juga bisa diterapkan pada lembaga sekolah formal. Menurut Miarso suatu sistem pendidikan terbuka secara konseptual mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terbuka bagi siapa saja yang bermaksud memperoleh pendidikan
2. Terbuka dalam penggunaan waktu
3. Terbuka dalam melaksanakan kegiatan belajar
4. Terbuka untuk tempat dimana saja akan melakukan kegiatan belajar
5. Terbuka dari apa dan siapa yang berperan dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.⁶⁵

Metode pembelajaran dalam pendidikan terbuka dengan belajar secara mandiri, yaitu cara belajar yang menghendaki peserta didik untuk belajar atas prakarsa sendiri dalam memahami bahan pelajaran, mengerjakan tugas-tugas, menetapkan keterampilan dan menerapkan pengalaman di lapangan. Selain belajar mandiri (dengan inisiatif dan motivasi yang berasal dari diri sendiri), belajar mandiri juga dapat dilakukan dalam kelompok, mengikuti tutorial, baik tatap muka maupun melalui media, memanfaatkan perpustakaan,

⁶⁵Nurdin Ibrahim, *Loc.Cit.*

mengikuti siaran radio dan televisi serta menggunakan sumber belajar lainnya.⁶⁶

b. Prinsip Dasar Metode Pendidikan Terbuka

Konsep dasar metode pendidikan terbuka banyak terinspirasi teori Piaget. Teorinya biasa dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Setiap organisme selalu beradaptasi dengan lingkungan untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan hidupnya, demikian juga dengan struktur pemikiran manusia. Berhadapan dengan tantangan, pengalaman, gejala yang baru dan skema pengetahuan yang dipunyai, seseorang dituntut untuk menanggapi. Proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema diatur secara otomatis oleh pemikiran manusia sehingga pengetahuan selalu berkembang. Bagi Piaget pengetahuan selalu memerlukan pengalaman baik secara fisik maupun mental.⁶⁷

Pandangan Piaget terhadap perolehan pengetahuan sangat berpengaruh pada pandangannya terhadap proses belajar. Belajar dipandang sebagai suatu proses aktif peserta didik dalam merekonstruksi arti baik berupa teks, dialog, pengalaman dan sebagainya. Belajar juga merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman hidup/bahan yang dipelajari dengan pengertian yang telah dimiliki sebelumnya sehingga pengertiannya semakin berkembang.⁶⁸

⁶⁶Rusfirda, *Loc.Cit.*

⁶⁷Paul Suparno, "*Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*", (Yogyakarta : Kanisius, 1997) hlm. 30-42.

⁶⁸*Ibid*, hlm. 62

Pemahaman terhadap belajar dan pengetahuan menjadi landasan dalam pendidikan terbuka. Proses belajar hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan sendiri oleh peserta didik dari apa yang dilihat, dirasa, dan dialami secara langsung.
2. Konstruksi arti yang bersifat terus-menerus. Setiap menghadapi fenomena baru selalu merekonstruksi makna dalam pikiran.
3. Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta melainkan selalu mengembangkan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik dengan dunia fisik dan lingkungan.⁶⁹

Suatu pelajaran baru akan menghadirkan sebarang makna jika pengetahuan yang diterima peserta didik cocok dengan dirinya dan diketahui kegunaan ilmu tersebut. Dengan demikian peserta didik akan terdorong untuk mencoba mempraktikkan ilmu tersebut pada lingkungannya.⁷⁰

Pendidikan terbuka merupakan cara belajar aktif, peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dari hasil berinteraksi dengan pengalaman dan lingkungan. Pengetahuan diperoleh dari apa yang dipelajari dan tanggung jawab keberhasilan berada pada diri peserta didik sendiri. Keberhasilan belajar diperoleh bila peserta didik memperoleh makna. Makna

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 61

⁷⁰ Hernowo, *Bu Slim dan Pak Bil Membicarakan Pendidikan Masa Depan* (Bandung : Mizan. 2004 hlm. 66

adalah sesuatu yang berkesan yang bermanfaat dan benar-benar menghadirkan semangat untuk hidup lebih baik lagi.⁷¹

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidik dalam cara belajar mandiri berfungsi sebagai fasilitator. Walaupun peserta didik belajar dan berkerja dengan pikiran dan tangannya sendiri namun pendidik sebagai fasilitator tetap harus melakukan kontrol sehingga segala sesuatu bisa berjalan secara alamiah dan bukan dengan cara menakut-nakuti.⁷² Belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain sangat penting dalam menentukan kemajuan dan perkembangan diri.⁷³

Kepala sekolah Tomoe Mr. Kobayasi selalu menganjurkan kepada para pendidik agar tidak mencoba memaksa peserta didik tumbuh sesuai bentuk kepribadian yang telah digambarkan. Peserta didik hendaknya diserahkan pada alam dengan tidak mematahkan ambisi peserta didik.⁷⁴

Pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang menjadi. Mengajar berarti partisipasi pendidik dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencapai kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi. Jadi mengajar sebagai bentuk belajar sendiri.

Mengajar bukan sekedar memindahkan pengetahuan melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 67-68

⁷² John P. Miller, *Op. Cit.*, hlm. 77-78

⁷³ Hernowo dan Chairul Nurdin, *Bu Slim dan Pak Bil Kisah tentang Kiprah Guru Multiple Intelligences di Sekolah* (Bandung : Mizan, 2004) hlm. 41.

⁷⁴ Tatsuko Kuroyanagi, *Totto-Chan Gadis Kecil di Jendela*, terj. Widya Kirana (Jakarta : Gramedia, 2002) hlm. 257.

pengetahuannya.⁷⁵ Mengajar adalah membantu seseorang berpikir secara benar dengan membiarkannya berpikir sendiri. Peserta didik tentu memiliki cara tersendiri dalam belajar untuk mengerti sehingga pendidik hendaknya mengajar dengan situasi dan metode yang membentuk pemahaman peserta didik yang beragam.⁷⁶

Ajaran Confusius pada 2.500 tahun silam yang berkaitan dengan pendidikan adalah:

1. Gabungkan yang terbaik dari yang baru dengan terbaik dari yang lama
2. Belajarlah melalui praktik
3. Gunakan dunia sebagai ruang kelas
4. Gunakan musik dan puisi untuk PBM
5. Padukan kegiatan akademis dengan fisik
6. Belajarlah tentang cara belajar bukan hanya tantang fakta
7. Layani semua gaya belajar yang ada
8. Bangun nilai dan prilaku yang terpuji
9. Beri kesempatan yang sama pada semua orang.⁷⁷

Pandangan Confusius tentang pendidikan ratusan tahun silam ternyata sejalan dengan pendidikan yang memanusiakan manusia. Karenanya pandangan kono di atas sangat perlu diupayakan dalam proses pembelajaran pada masa sekarang terutama dalam metode pendidikan terbuka.

⁷⁵*Ibid*, hlm. 65

⁷⁶*Ibid*, hlm. 62-63.

⁷⁷ Hernowo dan Chairul Nurdin, *Op. Cit.*, hlm. 49-50

c. Betuk Metode Pendidikan Terbuka

Pendidikan terbuka apabila diterapkan pada metode pembelajaran di sekolah pada umumnya dapat dilihat dalam model pembelajaran kelas terbuka. Kelas terbuka didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan terbuka yang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar dengan cara masing-masing.⁷⁸

Kelas-kelas yang biasa dan lazim dalam pendidikan negara Indonesia adalah kelas yang dibatasi dinding dengan sejumlah bangku yang berjajar dimana peserta didik duduk untuk mempelajari materi pelajaran yang sama pada saat yang sama dengan mata pelajaran yang sudah sangat terstruktur. Kelas pada umumnya tersebut, tidak jarang dianggap sangat menekan dan hanya memberikan sedikit kesempatan untuk berkembangnya kreativitas atau perkembangan diri peserta didik karena semua anak di kelas suka atau tidak suka mendapatkan pelajaran yang sama, belajar dengan cara yang sama, waktu yang sama. Hal ini tentu dapat mengganggu kreatifitas belajar.⁷⁹

Pengembangan metode pembelajaran tentu sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dengan metode kelas terbuka yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dengan cara dan kekhasan masing-masing tentu sangat tepat untuk dikembangkan.

⁷⁸Emilia Naland, *Loc.Cit.*

⁷⁹*Ibid*

Kelas terbuka memiliki beberapa ciri-ciri yaitu :

1. Lebih berorientasi pada peserta didik daripada pendidik
2. Mengatur sarana pendidikan dengan menyediakan beragam materi atau bidang studi serta menyiapkan berbagai sarana untuk bermacam aktivitas
3. Pengaturan ruang kelas yang fleksibel
4. Kecepatan belajar lebih ditentukan oleh peserta didik
5. Aktivitas belajar peserta didik lebih ditentukan sendiri
6. Jumlah peserta didik dalam satu kelas tidak terlalu banyak
7. Pemilihan kelompok kelas lebih ditentukan oleh minat daripada prestasi atau usia
8. Peserta didik ikut terlibat dalam mengembangkan materi pelajaran
9. Peserta didik terlibat dalam membuat aturan-aturan
10. Peserta didik dapat berinteraksi secara bebas dengan sesama peserta didik maupun pendidik.⁸⁰

Suatu kelas disebut terbuka bila mempunyai beberapa kriteria di atas dengan kombinasi yang berbeda-beda serta tingkat kebebasan yang bervariasi. Dengan demikian, berarti kelas terbuka bisa berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

⁸⁰*Ibid*

H. Sistematika Penulisan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dipaparkan dalam beberapa bab. Agar pembahasan dapat teratur dan sistematis maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, guna memudahkan pembahasan penelitian lebih dalam maka, perlu dipaparkan lebih dahulu tentang gambaran umum SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana.

Bab ketiga, setelah mengenal lebih dekat tentang SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta maka pembahasan akan lebih mendalam tentang konsep pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka meliputi dasar pemikiran dan paradigma pendidikan pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka, program pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka, pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka, dan analisis proses metode pendidikan terbuka bagi pengembangan pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan bab terakhir yang berisi penutup, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Pendidikan Islam Terpadu merupakan salah satu solusi yang ditawarkan dalam rangka menjawab persoalan pendidikan bangsa, dimana pendidikan dipahami sebagai upaya pengoptimalan potensi (fitrah) peserta didik secara menyeluruh baik IQ, EQ, SQ dan kecerdasan bertahan hidup. Pendidikan didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai petunjuk kebenaran di muka bumi ini. Tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia-manusia unggul yang mampu mengemban amanah kekhalifahan guna memakmurkan dan mensejahterakan hidup di bumi dengan jiwa tauhid sebagai hamba Allah SWT yang bertaqwa.
2. Orientasi keilmuan dalam Islam adalah menyempurnakan kehambaan dan kekhalifahan manusia, sehingga penguasaan terhadap ilmu harus bersifat holistik dan integral. Artinya pendidikan yang mengajarkan ilmu Allah SWT yang satu. Tidak ada pemisahan atau dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum.
3. Pendidikan Agama Islam sebagai satu materi pelajaran di sekolah formal memiliki tanggung jawab dalam menciptakan manusia unggulan yang diharapkan pendidikan. Namun alokasi waktu dua jam seminggu tentu sangat dipandang kurang. Jadi perlu adanya upaya pengembangan dalam pembelajaran PAI itu sendiri sehingga nilai-nilai PAI dapat tertanam pada

kepribadian peserta didik dan menjadikan PAI sebagai pandangan hidup (*way of life*).

4. Metode pendidikan terbuka merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran PAI yang dilakukan di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta, dimana metode pendidikan terbuka merupakan suatu upaya sadar dan terencana dalam proses belajar secara tidak terbatas sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dengan metode pendidikan terbuka belajar PAI bias dilakukan dimana, kapan dan oleh siapa saja. Dalam pengembangan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka pendidik berperan sangat fleksibel, baik sebagai fasilitator, teman belajar siswa juga orang tua siswa di sekolah. Peserta didik sendiri merupakan manusia muda berpotensi. Kegiatan belajar melalui metode pendidikan terbuka berupaya mengoptimalkan potensi peserta didik dengan tetap menghormati dan mengembangkan kekhasan tiap individu.
5. Pada implementasinya metode pendidikan terbuka itu mencakup *akhlak aplikatif, learning by doing, habit forming, life curriculum* dan *leadership life skill*. Pembelajaran PAI dengan pembiasaan harian yang terbimbing dan terpadu terutama pada penanaman nilai-nilai akhlak yang aplikatif melalui metode pembelajaran yang langsung membawa peserta didik pada objek kajian, tentu dapat menumbuhkan suatu hasil pembelajaran yang lebih optimal dan efisien. Ditambah lagi dukungan kurikulum hidup dari sosok pendidik dan lingkungan pendidikan yang positif diharapkan mampu

menciptakan manusia unggulan yang amanah dan bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi dan sebagai abduh yang taat.

6. Pembelajaran PAI dengan metode pendidikan terbuka yang menuntut belajar secara aktif dan mandiri tentu membantu pemahaman peserta didik akan suatu nilai PAI secara benar. Proses belajar selalu mengajak peserta didik untuk berpikir dengan akal, merasa dengan jiwa dan mengamalkan nilai secara merdeka dan akhirnya terpatrilah nilai tersebut sebagai suatu *akhlak aplikatif* dalam diri peserta didik dan terbiasa dengan pemikiran yang positif.
7. Belajar dengan melakukan sebagai metode pembelajaran PAI juga mampu memberi pemahaman peserta didik sampai pada taraf *haqqul yaqin*. Dengan demikian, belajar selalu menumbuhkan kesadaran diri dan pengoptimalan potensi secara utuh dan terarah.
8. Proses pembiasaan nilai-nilai positif yang dilakukan secara kontinyu dan benar menjadikan peserta didik sebagai subjek pendidikan mampu menanamkan nilai hidup dan mengembangkan dirinya tanpa paksaan dan tekanan. Karena proses pembiasaan selalu dilakukan dengan contoh suri tauladan yang sabar dan benar. Tumbuhnya jiwa kepemimpinan dan kecakapan akal pikiran serta lembutnya hati nurani menjadi tujuan metode pendidikan terbuka.
9. Upaya pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka membuat proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada saat jam pelajaran saja namun proses belajar berlangsung sejalan dengan aktivitas peserta didik. Proses pembelajaran PAI tersebut tentu dapat membuat pemahaman dan penanaman

nilai-nilai agama pada diri peserta didik secara utuh baik kognisi, afeksi dan psikomotorik.

10. Pengoptimalan potensi peserta didik dengan pembelajaran PAI melalui metode pendidikan terbuka menuntut penciptaan lingkungan pendidikan selalu dalam suasana belajar. Hal ini tentu akan menumbuhkembangkan kepribadian dan jiwa peserta didik secara positif. Karenanya upaya kemitraan antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sangat diperhatikan.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya lebih meningkatkan kualitas metode pembelajaran melalui metode yang lebih bervariasi terutama metode pendidikan terbuka.
2. Bagi pendidik, proses pembelajaran melalui metode pendidikan terbuka menarik dan bervariasi tentu akan memiliki nilai tambah bila terus ditingkatkan kualitasnya. Terutama dalam menumbuhkan empati sosial peserta didik terhadap dunia di luar sekolah. Hendaknya peserta didik diarahkan dan dikenalkan dengan keheterogennya hidup, sehingga peserta didik mampu menyikapi dan membawa dirinya secara bijaksana bila saatnya tiba untuk terjun ke masyarakat.
3. Peningkatan kunjungan sosial ke tempat-tempat seperti panti asuhan, panti jompo, anak-anak yang terlantar dan kurang mampu atau tempat lainnya tentu sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih memahami kehidupan dan

pengalaman sesuai metode pendidikan terbuka menjadikan realitas kehidupan sebagai laboratorium raksasa dalam belajar.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas berkah pertolongan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangatlah menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Tentu masih ada kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap selain hanya kepada Allah SWT penulis memohon diberi petunjuk dan berserah diri hanya pada-Nya. Semoga karya yang sederhana ini mendapat ridha-Nya dan memberi manfaat bagi penulis pribadi, para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya serta dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut dan lebih mendalam. Terutama sebagai peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Amin Ya Rabbal'Alamin

Yogyakarta, 1 Juli 2004

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Nahlawy. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam*. trj. Heru Nur Aly. Semarang: CV Diponegoro, 1998
- Ahmad Tafsi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: ROSDA, 2000
- _____. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: ROSDA, 2002
- Ainurrafiq Dawam. *Emoh Sekolah*. Yogyakarta: INSPEL, 2003
- Ali Sodikin. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : ADAB PRESS, 2003
- Andreas Hareva. *Manusia Pembelajaran*. Jakarta: Kompas, 2000
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* trj. Djuaidi Ghony. Surabaya : Bina Ilmu, 1997
- Basiruddin Utsman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Bobi De Porter dan Mike Hernacki. *Quantum Learning* trj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 2000
- _____. *Quantum Teaching* trj. Ary Nilandari. Bandung: Kaifa, 2000
- Darmiati Zuchdi “Rekonstruksi Peran Orang Tua dan Guru” *Makalah Seminar Nasional tentang, Pendidikan Nilai Bagi Anak Era Milenium III*. Yogyakarta: UMY dan PPs. MSI, 2000
- Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : IKFA PRESS, 1998
- Emilia Naland (Psikolog), “Reformasi Pendidikan Melalui Kelas Terbuka”, *Majalah Dwiwulan BPK Penabur Jakarta*, Karya Wiyata, No.90/Thn. XXI, From : <http://www..bpk.Penabur.or.id/kawiyata/90/pokok 3.htm>
- Fawziah Aswin.” *Strategi Pendidikan Nilai Bagi Anak Milenium III.” Makalah Seminar Nasional tentang, Pendidikan Nilai Bagi Anak Era Milenium III*. Yogyakarta: UMY dan PPs. MSI, 2000
- Gorys Keraf. *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah, 1970

- Hasan Langgulung. *Mamusia dan Pendidikan*. Jakarta: Al Husna Dzikra, 1995
- Hermawan Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia, 1995
- Hernowo dan Chairul Nurdin. *Bu Slim & Pak Bil Kisah tentang Kiprah Guru Multiple Intelligence di Sekolah*. Bandung : MLC, 2003
- _____. *Bu Slim & Pak Bil Kisah Membincangkan Pendidikan di Masa Depan*. Bandung : MLC, 2003
- Hujair Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safira Insani Pers, 2003
- Jalaluddin dan Ustman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja wali Pers, 1999
- Joyce Wycoff. *Menjadi Super Kreatif trj. Rina S. Marzuki*. Bandung: Kaifa, 2002
- Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol.IV No. 1, Januari, 2003
- Khoiruddin Bashori “Membantu Anak Tumbuh Dewasa” *Malakah Seminar Nasional tentang, Pendidikan Nilai Bagi Anak Era Milenium III*. Yogyakarta: UMY dan PPs. MSI, 2000
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA, 2002
- Majalah Basis. Seratus Halaman Edisi Khusus Pendidikan*. No 07-08 Edisi Juli-Agustus, 2002
- _____. *Campur Tangan Negara Menjadi Kenyataan; Edisi Pendidikan*. No 07-08 Edisi Juli- Agustus, 2003
- Majalah C@re Kid's* edisi Februari. Yogyakarta: LPIT BIAS, 2003
- _____. edisi Mei. Yogyakarta: LPIT BIAS, 2003
- Majalah Gerbang, Anak-anak Kita, Siapa Peduli?*. Edisi 1 Th.III Juli 2003
- _____. *Menjadi Guru ! Mengapa Tidak ?* Edisi 5 Th.III November 2003
- Mansour Fakih, Roem Topatimasang dan Toto Rahardjo. *Pendidikan Popular*. Yogyakarta: INSIST, 2000
- Muhaimin dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: ROSDA, 1998
- _____. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung, ROSDA, 2002

- Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: ROSDA, 2003
- Munir Mulkhan. *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002
- Muslih Usa. *Pendidikan Islam dan Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media, 2002
- Nur Ukhbiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 1998
- Nurdin Ibrahim (Staf Pustekkom dan tim Teknis Pengembangan SLTP Terbuka), "Manajemen SLTP Terbuka", *Editorial Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* edisi 36, 2001, From : http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/36/manajemen_sltp_terbuka.htm
- Paul Suparno. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius, 1997
- Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: tp, 1991
- Richad O. *Filsafat Untuk Pemula* trj. P. Hardono Hadi. Yogyakarta : Kanisius, 2001
- Rusfirda (Akademisi FMIPA Universitas Terbuka), "Peranan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh untuk Mewujudkan *Knowledge Based Society*", *Makalah Seminar Nasional, : Reaktualisasi Pembangunan Sumber Daya Manusia*, 14 April 2001 From : http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/34/peranan_pendidikan_tinggi_jarak_jauh.htm
- Seto Mulyadi. "Mempersiapkan Anak Menyongsong Milenium III" *Makalah Seminar Nasional tentang, Pendidikan Nilai Bagi Anak Era Milenium III*. Yogyakarta: UMY dan PPs. MSI, 2000
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reinika Cipta, 1996
- Supriyoko Rekonstruksi "Peran Orang Tua dan Guru Bagi Pendidikan Nilai dan Spiritualitas Anak" *Makalah Seminar Nasional tentang Pendidikan Nilai Bagi Anak Era Milenium III*. Yogyakarta: UMY dan PPs. MSI, 2000
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yasbit Fak.Sikologi UGM, 1984
- Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2003

- Suyanto dan Djihad Hasyim. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adi Cita, 2000
- Syaifuddin Anwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Tatsuko Kuroyanagi. *Totto-Chan Gadis Kecil di Jendela trj*. Widya Kirana. Jakarta: Gramedia, 2003
- Taufik Pasiak. *Revolusi IQ/EQ/SQ*. Bandung: Mizan, 2002
- Team Penyusun Kamus Pusat.; Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Thomas Armstrong. *Sekolah Para Juara trj*. Yudhi Martono. Bandung: Kaifa, 2002
- Titus, Smith dan Nolan. *Persoalan-persoalan Filsafat trj*. Rasjidi. Jakarta : Bulan Bintang, 1984
- Ulumul Qur,an. *Islamisasi Ilmu sebagai Isu*; edisi Januari 1990
- UU RI No:20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana, 2003
- Vos Dryden. *Revolusi Cara Belajar Bagian I trj*. Ahmad Baiquni. Bandung: Kaifa, 2000
- _____ *Revolusi Cara Belajar Bagian II trj*. Ahmad Baiquni. Bandung: Kaifa, 2000
- W J S Poerwadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Wiliam Cummings. *Pendidikan dan Kualitas Manusia di Jepang trj*. Amin Soedoro Yogyakarta UGM Pers, 1984
- Zakiyah Darajad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- _____ *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992